

Edukasi Peningkatan Kualitas Pencatatan Data di Posyandu Bougenville 1 Kota Jambi

(*Education on Improving the Quality of Data Recording at Posyandu Bougenville 1, Jambi City*)

Adinda Novita ¹, Syauqina Ahza Magfira ², Willia Novita Eka Rini ^{*3}, Al Qohiyulan Tiar ⁴, Dwi Amelia ⁵, Muthiah Fauziyyah Syadiq ⁶, Rangi Media Pebriza ⁷

¹⁻⁷ Universitas Jambi, Indonesia

Email: willianovia95@gmail.com *

Article History:

Received: Februari 12, 2025;

Revised: Februari 22, 2025;

Accepted: Maret 10, 2025; Online

Available: Maret 13, 2025;

Keywords: Kader, Posyandu, Recording, Reporting, Surveillance

Abstract: *Posyandu Bougenville 1 is a self-help activity that aims to maintain and maintain public health, especially for pregnant women and toddlers. Until now, data recording at Posyandu Bougenville 1 is still manual so that data can be written incomplete, incorrectly inputted, or difficult to read, potentially causing inaccuracies in reporting and taking longer to recapitulate and report, which can hamper decision making. The purpose of this activity is to increase cadres' awareness of the importance of NCD surveillance, measure NCD risk factors in vulnerable groups, and increase community knowledge about NCD prevention efforts, as well as introduce the E-PPGBM application in general. This study was conducted using a descriptive qualitative approach using interviews with two posyandu cadres and participatory observation of Posyandu Bougenville 1 cadres. The education provided to cadres was proven to increase their understanding of the importance of accurate and systematic data recording, and encourage them to be more active in monitoring community health.*

Abstrak

Posyandu Bougenville 1 merupakan kegiatan swadaya masyarakat yang bertujuan untuk menjaga dan memelihara kesehatan masyarakat khususnya bagi para ibu hamil dan balita. Sampai saat ini, pencatatan data pada posyandu Bougenville 1 masih bersifat manual sehingga data bisa saja tertulis tidak lengkap, salah input, atau sulit dibaca, sehingga berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam pelaporan dan membutuhkan waktu lebih lama dalam rekapitulasi dan pelaporan, yang bisa menghambat pengambilan keputusan. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kesadaran para kader mengenai pentingnya surveilans PTM, melakukan pengukuran faktor risiko PTM pada kelompok rentan, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan PTM, serta mengenalkan secara umum terkait aplikasi E-PPGBM. Edukasi yang diberikan kepada kader terbukti meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya pencatatan data yang akurat dan sistematis, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pemantauan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Kader, Posyandu, Pencatatan, Pelaporan, Surveilans

1. PENDAHULUAN

Untuk memantau dan mengendalikan suatu kondisi, terutama dalam bidang kesehatan, surveilans dilakukan sebagai kegiatan yang meliputi pengumpulan, pencatatan, analisis, dan interpretasi data secara terstruktur dan berkelanjutan. Surveilans sangat penting untuk menemukan penyakit dengan cepat, menemukan cara mereka menyebar, dan membuat strategi pencegahan dan pengendalian yang efektif. Menurut Depkes

(2003:15), surveilans epidemiologi adalah suatu sistem yang dirancang untuk rangkaian proses pengamatan atau monitoring yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data kesehatan dalam upaya untuk menguraikan dan memantau peristiwa kesehatan agar dapat dilakukan untuk menanggapi masalah kesehatan masyarakat dengan cara yang efektif dan efisien (Heryana 2020).

Di posyandu, surveilans kesehatan sangat penting untuk memantau status gizi, pertumbuhan anak, dan deteksi dini penyakit menular di masyarakat. Posyandu juga dapat membantu surveilans epidemiologi dalam menemukan tren kesehatan dan membuat program intervensi yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. Selain itu, posyandu berperan Data yang disimpan oleh kader dimanfaatkan untuk menyusun strategi berbasis bukti serta mencatat riwayat kesehatan sasaran posyandu (Susanti et al. 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa menggunakan sistem informasi dapat menjadi lebih mudah, efektif, dan efisien bagi kader posyandu untuk mengolah dan melaporkan aktivitas bulanan mereka (Wafiq Ismail et al. 2023). Sistem pencatatan dan pelaporan kegiatan posyandu harus dikembangkan karena kualitas dan ketepatan data yang dicatat dan dilaporkan sangat penting untuk kegiatan yang efektif dan efisien. Namun, sebagian besar hasil pendataan dan laporan posyandu masih tercatat secara manual dalam bentuk kertas, meskipun jumlah data yang tercatat terus bertambah (Susanti et al. 2023).

Posyandu Bougenville 1 yang terletak di perumahan bougenville Lestari, RT. 32, kelurahan Kenali Besar, berdekatan di wilayah kerja puskesmas Kenali Besar. Posyandu Bougenville 1 memiliki layanan posyandu balita, posyandu remaja serta posyandu lansia. Di dapatkan bahwa posyandu ini masih menggunakan cara pendataan data secara manual dengan menggunakan kertas. Pencatatan data secara manual dengan kertas memiliki potensi kesalahan, seperti kelalaian dalam penulisan, data yang tidak lengkap, atau risiko kehilangan dokumen, menyulitkan proses pencarian dan analisis data, serta membutuhkan waktu lebih lama dalam rekapitulasi dan pelaporan, yang bisa menghambat pengambilan keputusan. Di posyandu Bougenville 1 terdapat lima kader yang berperan aktif sehingga memungkinkan untuk melakukan edukasi mengenai pentingnya kegiatan surveilans.

Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kesadaran kader akan pentingnya surveilans PTM, melakukan pengukuran faktor risiko PTM pada kelompok rentan, dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan PTM, seta

mengenalkan secara umum terkait aplikasi E-PPGBM. Dengan bantuan peran aktif kader kesehatan, masyarakat diharapkan mampu melakukan upaya pencegahan secara mandiri.

2. METODE

Kegiatan intervensi posyandu ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Wawancara dengan Kader Posyandu: Dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dalam pencatatan data epidemiologi dan implementasi surveilans PTM.
2. Mengedukasi Kader: Memberikan edukasi kepada kader posyandu mengenai pentingnya melakukan surveilans di wilayah kerja posyandu yang merupakan kegiatan pengamatan status gizi balita dan pencatatan data PTM secara teratur dan berkelanjutan di posyandu. Kegiatan ini bertujuan agar para kader semakin memahami mengenai pentingnya dilakukan pencatatan data untuk surveilans.
3. Pengenalan Aplikasi Digital: Mengenalkan secara umum terkait aplikasi E-PPGBM (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) yang digunakan oleh pengurus dan kader posyandu untuk mencatat dan memeriksa status gizi ibu dan anak setiap kali beraktivitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan intervensi pada posyandu Bougenville I adalah melakukan penguatan kader terkait surveilans yang di fokuskan kepada penyakit tidak menular. Dalam kegiatan ini didapatkan bahwa pelaksanaan pencatatan data epidemiologi di Posyandu Bougenville I masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat efektivitas pemantauan kesehatan masyarakat. Permasalahan utama yang ditemukan meliputi pencatatan data yang tidak konsisten, rendahnya pemantauan penyakit tidak menular (PTM), serta kurangnya pemahaman kader mengenai pentingnya pencatatan data epidemiologi. Untuk mengatasi permasalahan ini, dilakukan intervensi berupa edukasi kepada kader posyandu serta pengenalan sistem pencatatan data berbasis teknologi.

Setelah dilakukan edukasi mengenai pentingnya pencatatan yang akurat, kader mulai memahami bahwa data epidemiologi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan kesehatan di tingkat layanan primer. Selain itu, pengenalan secara umum aplikasi E-PPGBM (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) juga membantu memberikan pemahaman kader dalam mencatat status gizi ibu dan anak secara lebih akurat dan terstruktur.

Surveilans terhadap PTM di Posyandu Bougenville 1 baru dilakukan dua kali di tahun 2025 ini, sehingga belum cukup untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi kesehatan masyarakat. Surveilans ini biasanya juga dilakukan di posbindu maupun posyandu lansia serta melakukan kunjungan rumah warga. Pada program "Posbindu PTM", yang merupakan singkatan dari "Pos Pembinaan Terpadu- Penyakit Tidak Menular", diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Posbindu PTM adalah program pencegahan kesehatan berbasis masyarakat yang menawarkan lima layanan: 1) pendaftaran pasien atau komunitas kunjungan, 2) wawancara tentang beberapa PTM, 3) wawancara tentang faktor risiko PTM, atau wawancara tentang perilaku kesehatan, 4) pengukuran antropometri, kadar glukosa, tensi darah, kadar kolesterol, 5) konseling, pelaporan, dan rujukan ke fasilitas Kesehatan (Siswati, Kasjono, and Olfah 2022).

Hasil wawancara dengan kader menunjukkan bahwa keterbatasan alat ukur, seperti pengukuran gula darah, asam urat dan kolesterol. Bila ada, biasanya hanya diselenggarakan secara insidental belum dilakukan secara periodik. Edukasi ini diharapkan dapat mendorong kader untuk bekerja sama dengan tenaga kesehatan di Puskesmas dalam meningkatkan frekuensi pemantauan PTM.

Minimnya pemahaman kader mengenai data epidemiologi menyebabkan pencatatan data yang dilakukan belum terstandarisasi dengan baik. Sebelum intervensi dilakukan, kader belum memahami bagaimana data epidemiologi dapat digunakan untuk menganalisis tren kesehatan masyarakat dan menentukan prioritas intervensi kesehatan. Edukasi yang diberikan menekankan pentingnya pencatatan data yang akurat serta peran epidemiologi dalam mendukung kebijakan kesehatan berbasis bukti. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kader mulai mampu memahami konsep dasar epidemiologi serta menerapkan sistem pencatatan data yang lebih sistematis.

Hasil kegiatan ini berfokus pada kegiatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan bagi kader di Posyandu Bougenville 1. Kegiatan ini menghasilkan manfaat yang dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu manfaat langsung dan tidak langsung. Secara langsung, kegiatan ini memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman bagi para kader kesehatan mengenai pentingnya surveilans epidemiologi, terutama dalam upaya pencatatan data yang lebih sistematis dan akurat. Kader mendapatkan pengetahuan dalam penggunaan metode pencatatan digital seperti E-PPGBM (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) serta pemantauan faktor risiko penyakit tidak

menular (PTM).

Sementara itu, secara tidak langsung, melalui pemahaman yang telah diperoleh, diharapkan para kader dapat menerapkan pencatatan yang lebih terstruktur dan efektif dalam upaya surveilans kesehatan. Selain itu, kader juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin dan pencegahan penyakit di wilayah kerja Posyandu Bougenville 1.

Dalam diskusi ini, kader juga menambahkan dalam proses kegiatan pengukuran di posyandu, kader juga dapat melihat status kesehatan pada masyarakat. Pengimputan data posyandu dilakukan oleh penanggung jawab dari posyandu yang melaporkan data untuk dipantau oleh ahli gizi dan akan disampaikan jika ada data masyarakat yang memiliki status kesehatan yang kurang baik dan akan di rekap untuk diberikan bantuan dari hasil data tersebut.

Pada pelaksanaannya, kader yang di wawancarai cukup antusias dalam kegiatan diskusi. Kegiatan ini penting untuk meningkatkan pemahaman serta memberikan informasi yang komprehensif mengenai faktor risiko PTM pada lansia kepada para kader posyandu Bougenville 1.



Gambar 1. Edukasi Surveilans Posyandu Bersama Bu Suswanti dan Bu Tuti

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pencatatan data epidemiologi di Posyandu Bougenville 1 masih menghadapi berbagai kendala, seperti ketidakkonsistenan dalam pencatatan, rendahnya pemantauan penyakit tidak menular (PTM), serta kurangnya pemahaman kader terhadap pentingnya pencatatan data epidemiologi. Edukasi yang diberikan kepada kader terbukti meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya pencatatan data yang akurat dan sistematis, serta

mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pemantauan kesehatan masyarakat.

Pengenalan aplikasi E-PPGBM juga memberikan solusi dalam meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan data status gizi balita dan faktor risiko PTM. Dengan itu diharapkan dapat menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat menciptakan rancangan penganggulangan dalam surveilans PTM.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas pencatatan data epidemiologi di Posyandu Bougenville 1, perlu dilakukan pelatihan rutin bagi kader agar mereka lebih memahami pentingnya pencatatan data yang akurat dan sistematis. Selain itu, optimalisasi sistem pencatatan digital harus diterapkan guna meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pemantauan kesehatan masyarakat. Frekuensi pemantauan penyakit tidak menular (PTM) juga perlu ditingkatkan agar tren kesehatan masyarakat dapat terpantau dengan lebih baik. Strategi promosi kesehatan yang lebih efektif, seperti penyuluhan dan pemanfaatan media sosial, juga penting untuk meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam pemeriksaan kesehatan berkala. Selain itu, kolaborasi dengan Puskesmas perlu diperkuat untuk mendukung pengadaan alat kesehatan yang lebih lengkap dan memadai, sehingga pencatatan dan pemantauan kesehatan dapat berjalan lebih optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Heryana, Ade. 2020. "Surveilans Epidemiologi Penyakit Menular." <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11534.38722>.
- Meisella Kristania, Yustina, And Firda Dini Yulianti. N.D. "Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Pada Posyandu Pepaya Purwokerto." Vol. 7.
- Siswati, Tri, Heru Subaris Kasjono, And Yustiana Olfah. 2022. "Letter To The Editor 'Posbindu PTM': The Key Of Early Detection And Decreasing Prevalence Of Non-Communicable Diseases In Indonesia Dear Editor-In-Chief." *Iran J Public Health*. Vol. 51. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>.
- Susanti, Ari Indra, Annisa Nuraini, Dani Ferdian, Rani Nurparidah, And Evi Dwi Jayanti. 2023. "Penguatan Kader Dengan Literasi Digital Dalam Pencatatan Dan Pelaporan Berbasis Aplikasi Iposyandu."
- Utama, Feranita, Windi Indah Fajar Ningsih, Widya Lionita, Ardesy Melizah Kurniati, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Program Studi Gizi, And Fakultas Kesehatan Masyarakat. 2023. "Surveilans Kesehatan Dan Edukasi Gizi Sebagai Upaya Deteksi Dini Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Di Desa Burai" 4, No. 1. <https://doi.org/10.32539/Hummed.V4I1.114>.

Wafiq Ismail, Alfaafa, M Dandi Nur Setyawan, Arifin Nurul Firdaus, And Musa Al Ari. 2023. "Pengembangan Sistem Informasi Posyandu (SIPANDU) Desa Slarang Lor Menggunakan Model Waterfall." Indonesian Journal On Software Engineering (IJSE). Vol. 9. [Http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Ijse](http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Ijse).